

ABSTRAK

Kawasan peri-urban Surakarta merupakan wilayah yang terbentuk akibat ekspansi Kota Surakarta ke daerah di sekitarnya yang meliputi Kabupaten Sukoharjo, Karanganyar, dan Boyolali. Perluasan ini berdampak terhadap kebutuhan mobilitas masyarakat termasuk peningkatan layanan transportasi umum seperti Batik Solo Trans (BST). Pelayanan BST saat ini telah menjangkau hingga enam kecamatan yang termasuk dalam kawasan peri-urban yaitu Kecamatan Jaten, Kecamatan Grogol, Kecamatan Mojolaban, Kecamatan Kartasura, Kecamatan Colomadu, dan Kecamatan Ngemplak. Meskipun demikian, hal tersebut menimbulkan tantangan baru yaitu terkait aksesibilitas pengguna untuk dapat mencapai halte dan melanjutkan perjalanan dari halte menuju tujuan akhir atau biasa disebut konsep First Mile dan Last Mile connection. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola penggunaan Moda transportasi dalam perjalanan awal dan akhir pada halte-halte BST di kawasan peri-urban Surakarta.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif berupa analisis statistik deskriptif, analisis klaster, dan analisis spasial menggunakan QGIS. Data yang digunakan meliputi penggunaan lahan, aksesibilitas halte, konektivitas halte, dan Moda transportasi yang digunakan. Data-data tersebut terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari form kuesioner dan observasi. Form kuesioner untuk memperoleh jenis moda yang digunakan dalam perjalanan awal dan akhir serta jarak tempuh pengguna. Observasi dilakukan untuk mengetahui kelengkapan fasilitas di sekitar halte dan jumlah titik Point of Interest. Data sekunder diaplikasikan pada 60 halte sampel melalui kajian literatur, telaah dokumen, dan analisis spasial untuk memperoleh data terkait penggunaan lahan, jumlah rute BST, dan jumlah frekuensi layanan. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh 3 klaster. Klaster 1 terdiri dari 2 halte yang memiliki karakteristik kawasan pelayanan umum berkepadatan rendah hingga sedang dengan aksesibilitas dan konektivitas yang rendah. Moda yang digunakan dalam perjalanan awal dan akhir pada klaster ini didominasi penggunaan Kendaraan bermotor yaitu sebesar 2,08%. Halte pada klaster 1 terdapat di Kecamatan Ngemplak dan Kartasura. Klaster 2 terdiri dari 23 halte yang memiliki karakteristik kawasan industri berkepadatan rendah dengan tingkat aksesibilitas sedang dan konektivitas yang terbatas. Moda yang digunakan dalam perjalanan awal dan akhir pada klaster ini didominasi oleh penggunaan kendaraan bermotor yaitu sebesar 1,51%. Persebaran halte pada klaster 2 mendominasi Kecamatan Colomadu, Ngemplak, dan Mojolaban. Klaster 3 terdiri dari 35 halte yang berada di kawasan campuran (mixed use) dengan kecenderungan aktivitas permukiman dan perdagangan. Halte pada klaster ini memiliki kepadatan sedang dengan aksesibilitas dan konektivitas yang rendah. Moda yang digunakan dalam perjalanan awal dan akhir pada klaster ini didominasi oleh penggunaan kendaraan tidak bermotor yaitu sebesar 1,75%. persebaran halte pada klaster 3 mendominasi Kecamatan Grogol, Kartasura, dan Jaten.

Kata Kunci: Perjalanan Awal dan Akhir, Halte, Klaster, Kendaraan Bermotor, Kendaraan Tidak Bermotor